

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan/Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan perilaku orang, tempat atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Menurut David Williams dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.” Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrumen utama
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Bersifat deskriptif

¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
10. Desain yang bersifat sementara (fleksibel)
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian.²

Selain pendekatan penelitian, perlu diidentifikasi pula jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Menurut Myers dalam Sarosa, studi kasus didefinisikan sebagai “penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya.”³ Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “Peranan Madrasah Diniyah (Baiturrahman Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih) dalam meningkatkan Akhlak santri”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakaarya, 1994), 4-8.

³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 116.

oleh peneliti.⁴ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁵

Sebagaimana dinyatakan oleh Afifudin dan Beni Ahmad Saebani menjelaskan: Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara berstruktur yang dipandang lebih memungkinkan untuk dilakukan.⁶

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dipandang sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Purnomo peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat untuk mengumpulkan data.⁷

Pada penelitian ini kedudukan peneliti sebagai instrumen dan memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung untuk mengamati perihal peranan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kab. Kediri.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 11.

⁵ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

⁷ Purnomo Sudyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 50.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survai dimana terdapat ciri populasi yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Lokasi penelitian ini berada di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kab. Kediri.

D. Sumber Data

Adapun jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan tindakan

Data yang berbentuk kata-kata diambil dari responden atau informasi pada waktu mereka diwawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut keterangan dari para informal atau responden. Yaitu dengan mewawancarai beberapa narasumber:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- b. Pengajar Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- c. Pengasuh Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- d. Santri dan santriwati Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Sedangkan data yang terbentuk tindakan diperoleh dari kegiatan belajar siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

1. Data tertulis (dokumentasi)

Peneliti sebagai instrument utama, karena peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan situasi dan kondisi madrasah dan menggali data melalui dokumen madrasah tentunya berkaitan dengan subjek penelitian yang meliputi buku observasi santri Madrasah diniyah dalam meningkatkan Akhlak santri di (Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri) yaitu:

- a. Visi dan misi Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- b. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- c. Jadwal kegiatan santri Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- d. Tata tertib Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi. Pengertian wawancara menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁸

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada kepala Madrasah, guru Madrasah, siswa-siswi Madrasah Diniyah serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data mengenai peranan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kab. Kediri..

b. Observasi

Metode observasi oleh Arikunto dijelaskan sebagai “pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

menggunakan seluruh panca indera”.⁹ Observasi yang penulis amati di dalam metode ini meliputi kegiatan siswa, upaya dan perilaku guru, letak geografis, dan lainnya untuk memperoleh data mengenai peranan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kab. Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi oleh Arikunto diartikan sebagai “proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya”.¹⁰ Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dari informan. Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dalam hal ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah diniyah Baiturrahman Desa Bedug.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis

⁹ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 204.

¹⁰ Ibid., 131.

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹¹

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagaimana yang disebutkan Iskandar yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Dalam hal ini, peneliti menyusun data secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

c. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan

¹¹Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politi, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 369.

kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.¹³

Untuk memenuhi data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiyono dari Lexy J. Moleong sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁴

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah

¹² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 1996), 105.

¹⁴ *Ibid.*, 122.

ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁵ Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan peranan madrasah diniyah dalam meningkatkan Akhlak Santri di bedug kecamatan Ngadiluwih.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

1) Triangulasi sumber

¹⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sebelum ke lapangan, yaitu meliputi kegiatan:
 - 1) Mengurus surat izin penelitian
 - 2) Menghubungi lokasi penelitian
 - 3) Menyusun rencana penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan yaitu meliputi
 - 1) Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian

- 2) Pencatatan data yang telah dikumpulkan
- c. Tahap analisis data meliputi yaitu:
- 1) Pengorganisasian data
 - 2) Pemudahan data-data menjadi satuan-satuan tertentu
 - 3) Sintesis data.
- d. Tahapan penulisan laporan
- 1) Kegiatan penyusunan hasil penelitian
 - 2) Konsultasi hasil penelitian pada pembimbing serta perbaikan hasil konsultasi.¹⁶

¹⁶ Lexy J, Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 94-105.